

**PENERAPAN METODE PENYUSUNAN MODAL HARMONI DALAM
PENCIPTAAN KARYA MUSIK “GESTURE”**

**Jurnal Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh:
Aisyah Regina Hidayat
15100170133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PENERAPAN METODE PENYUSUNAN MODAL HARMONI DALAM
PENCIPTAAN KARYA MUSIK “GESTURE”**

Aisyah Regina Hidayat¹, Royke Bobby Koapaha², Hadi Susanto³

¹Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Secara umum salah satu gejala yang menstimulasi terciptanya gagasan penciptaan karya penelitian penciptaan ini adalah: munculnya komposisi khususnya di era *post bebop* sejak tahun 1960 yang menggunakan modal harmoni secara vertikal. Namun sayangnya keterampilan teknis dalam kelas harmoni yang dibahas masih seputar mayor dan minor tonal harmoni. Muncul keinginan untuk menggunakan teknik mengolah modal harmoni dari buku Ron Miller, *Modal Jazz Composition & Harmony* untuk menghasilkan warna baru dalam komposisi. Konsep sistem modal harmoni tersebut terdiri dari vertikal, linier, dan *plateau* modal. Teknik pengolahan modal harmoni terdiri dari pembentukan akord dan progresi akord. Dalam penelitian ini teori tersebut akan diaplikasikan kedalam penciptaan karya musik *Gesture* yang terdiri dari tiga komposisi berjudul *Fast Gesture*, *Slow Gesture*, dan *Medium Gesture*. Proses penciptaan secara umum terdiri dari tahap pertama: pengumpulan materi harmoni dan penentuan batasan atau ide dasar komposisi, tahap kedua: pembuatan kontur modal harmoni, dan *leadsheet*, tahap ketiga realisasi bunyi dari setiap *leadsheet* yang ditulis dalam Sibelius.

Kata kunci: modal harmoni, vertikal, linier, *plateau modal*.

PENDAHULUAN

Penggunaan modus dalam komposisi jazz mulai berkembang pada akhir tahun 1950. Penggunaan modus yang terlepas dari sistem harmoni mayor atau minor dapat dilihat dari komposisi Miles Davis berjudul *So What*, *Flamenco Sketches*, dan *Milestones*. Penggunaan modus juga dapat dilihat dari komposisi John Coltrane berjudul *Impressions*, *Acknowledgement*, dan *India*.

Beberapa karakteristik umum dari komposisi tersebut adalah penggunaan tangga nada modal. Progresi akord yang lambat (penggunaan satu akord dalam 4/8/16 bar). Berkurang atau hilangnya fungsional tonal harmoni seperti V-I, II-V-I. Penggunaan pedal point dimana harmoni berpindah diatas nada bass yang sama. Penggunaan karakter modal harmoni seperti slash chord, dan akord suspensi.

Sejak tahun 1960 sampai saat ini modus atau modal harmoni terus digunakan dan dikembangkan dalam berbagai jenis musik. Salah satu karakteristik yang muncul adalah progresi akord cepat (modal akord berubah setiap bar atau setengah bar). Beberapa contoh komposisi tersebut dapat dilihat dari karya Wayne Shorter "*Teru*", Ron Miller "*Ruth*", Tony Williams "*Pee Wee*".

Harmoni merupakan salah satu faktor penting dalam proses komposisi musik. Penggunaan suatu teori atau metode penyusunan harmoni membantu keefektifan tercapainya karakter musik yang diinginkan. Sayangnya dalam kelas harmoni pemahaman dan keterampilan teknis yang umum dibahas masih seputar mayor atau minor tonal harmoni. Topik tentang modus dan synthetic scale sempat disinggung namun masih dengan pola pikir linier modal. Teknik mengolah harmoni masih dalam satu tonalitas, struktur akord yang digunakan masih mayor, minor, diminished, half diminished, dan hubungan antar akord masih diatonis.

Menurut hemat penulis, konsep tersebut belum cukup memadai untuk menghasilkan warna baru dan memahami beberapa komposisi saat ini yang memiliki karakteristik vertikal modal. Beberapa ciri komposisi tersebut adalah tonalitas yang ambigu, hubungan antar akord yang non diatonis, serta progresi akord yang cepat.

Dari berbagai sumber buku dan internet yang membahas mengenai modal harmoni, penulis memilih buku Ron Miller, *Modal Jazz Composition & Harmony*. Buku tersebut menawarkan teori baru dalam menyusun dan cara mengharmonisasi modal harmoni.

Metode penyusunan modal harmoni terdiri dari dua unsur vertikal (akord) dan horizontal (progresi akord). Secara vertikal modal harmoni dapat disusun melalui dua cara yaitu: *comprehensive method* (Miller, 1996, 21) dengan menentukan nada karakteristik modus yang dipakai, *spacing*, dan jenis *voicing* *quartal/ cluster/ triadic/ mix*. Cara kedua yaitu melalui *grip method* (Miller, 1996, 21) atau *slash chord* yang menggunakan akord struktur umum pada suatu nada bass. Sebagai contoh penggunaan kord C mayor pada nada bass B dapat mengimplisitkan modus B *phrygian*.

Dalam tonal harmoni secara umum suatu progresi akord di atur melalui fungsi akord tersebut terhadap tonika. Setiap akord memiliki fungsi yakni sebagai tonika/ *predominan/ dominan*. Penentuan alur atau progresi dalam modal harmoni diperlukan sudut pandang yang berbeda. Ron Miller menawarkan enam metode (Miller, 1996, 43-55) dalam penyusunan progresi modal harmoni yaitu: *common upper structure*, *pedal point*, *modal contour*, *tension contour*, *cryptic cadences*, dan *symmetric patterns*.

Konsep modal harmoni dari Ron Miller ini terdiri dari banyak teknik-teknik untuk mengolah modal harmoni, tapi sayangnya tidak terdapat urutan untuk belajar dan cara atau prosedur dalam mengaplikasikan konsep nya kedalam komposisi yang utuh. Maka dari itu perlu mencari metode penyusunan efektif dalam membuat komposisi untuk menerapkan konsep tersebut.

Komposisi musik merupakan proses yang kompleks, subjektif dan individual. Suatu konsep atau teori musik dapat membantu persepsi komponis dalam berekspresi dan berkarya. Penulis memilih metode penyusunan modal harmoni dari Ron Miller karna praktis dan fleksibel dalam aplikasinya, selain merupakan memadai sebagai menghasilkan warna baru.

Proses komposisi musik secara alamiah bersifat non linier. Menurut hemat penulis, suatu komposisi musik dapat dijelaskan jika suatu karya tersebut sudah dalam bentuk final. Penulis akan menggunakan metode modal harmoni Ron Miller berdasarkan pengalaman belajar penulis dalam komposisi musik.

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas sebagai berikut:

Bagaimana metode penyusunan dalam membuat komposisi dengan menggunakan konsep modal harmoni Ron Miller?

TINJAUAN SUMBER, DAN LANDASARN PENCIPTAAN

1. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai pustaka yang ditinjau oleh penulis, terdapat informasi yang relevan terhadap penciptaan ini. Ron Miller, *Modal Jazz Composition & Harmony* dimana dalam buku ini menawarkan metode penyusunan modal harmoni secara vertikal (akord) dan horizontal (progresi akord). Terdapat 35 modus yang dibahas. Modus tersebut merupakan turunan dari skala mayor, harmonic minor, melodic minor, harmonic mayor, melodic minor #4.

Ted Pease, *Jazz Composition: Theory and Practice* adalah salah satu buku yang cukup lengkap yang membahas evolusi komposisi jazz, serta bahasan mengenai proses atau langkah-langkah yang efektif dalam membuat komposisi jazz.

Richard Susman, *Jazz Composition and Arranging in The Digital Age* adalah buku yang membahas mengenai teknik orkestrasi. Pada komposisi musik ini penulis akan menggunakan format ansambel kecil.

2. Kajian Karya

Beberapa karya yang menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya pada penelitian ini banyak berasal dari era *postbebop* yang menggunakan modal harmoni secara vertikal. Komposisi tersebut terdiri dari *Ruth* karya Ron Miller, *Penelope* karya Wayne Shorter, dan *Dolphin Dance* karya Herbie Hancock.

3. Landasan Penciptaan

Teori yang dipakai dalam penyusunan modal harmoni adalah sebagai berikut:

A. Sistem Harmoni:

- i. Tonal
- ii. Modal : Vertikal, Plateau, dan Linier
- iii. *Plateau* tonal
- iv. Non Modal

B. Pembentukan akord modal harmoni:

- i. *Grip Method*
- ii. *Comprehensive Method*

C. Pembentukan alur atau progresi modal harmoni:

- i. *Common Focal Point*
- ii. *Modal Contour*
- iii. *Tension Contour*
- iv. *Cryptic Cadence*
- v. *Symmetric Patterns*

D. Konsep Tambahan :

Konsep tambahan yang digunakan untuk membentuk akord progresi modal dalam komposisi adalah *cyclic form*, dan penentuan progresi modal

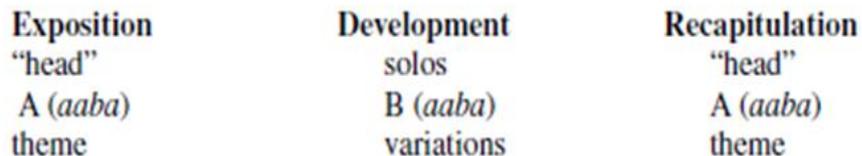
harmoni berdasarkan *harmonic rhythm* dengan kategori pembagian wilayah harmoni sebagai *repose* atau *transition*.

PROSES PENCIPTAAN

1. Penentuan Form

Komposisi dibuat menggunakan *form* umum dalam musik Jazz yaitu ABA, dimana A sebagai melodi atau tema utama yang biasa disebut *head*, bagian B adalah improvisasi solo, dan kembali lagi ke bagian A atau tema awal. Dalam musik Jazz bagian A pada umumnya menggunakan *song form* seperti ab, aaba, abac, abcd, atau blues. Jika bagian improvisasi menggunakan *song form* yang sama seperti *head*, maka *form* komposisi tersebut dapat dideskripsikan sebagai *theme and variations*.

Berikut adalah diagram presentasi musik Jazz secara umum



Gambar 1 Diagram presentasi musik Jazz

Dilihat dari skenario diatas, komposer musik Jazz sebenarnya membuat tema atau *head* yang kemudian di improvisasi oleh solois diatas atau berdasarkan bentuk harmoni atau akord progresi dari bagian *head*. Para solois meng-komposisi ulang tema utama secara spontan sebanyak jumlah *chorus* yang ditentukan sebelumnya. Komposisi diakhiri dengan presentasi kembali ke tema awal.

2. Pengumpulan Materi Harmoni

Modalitas dalam penelitian ini diartikan sebagai, pembagian satu oktaf ke dalam 7 nada/skala yang asimetrik. Pembagian yang tidak simetrik ini membuat setiap langkah nada/*scale step* dalam tangga nada tersebut memiliki definisi melodi dan harmoni sendiri.

Pada penelitian ini modal yang akan dibahas adalah modus umum yang sering digunakan dalam vokabulari musik jazz, yakni modus yang merupakan turunan dari *parent scale mayor, harmonik minor, melodic minor dan harmonik mayor scale*. Setiap *parent scale* masing-masing memiliki 7 modus, sehingga total modus yang dihasilkan dari empat *parent scale* tersebut berjumlah 28 modus. Setiap modus memiliki kualitas *basic* akord yang sama dengan modus lainnya, dan juga karakter interval dan *scale step* yang membedakannya dari modus lainnya.

Berikut adalah table modus yang dikategorikan berdasarkan kualitas akord dasar dan karakter nada yang membedakannya.

Chord Family	Modus	Formula	Karakter Modus	Parent scale
Mayor 7	Lydian #2	1 #2 3 #4 5 6 7	#2, #4	Harmonic minor
	Lydian	1 2 3 #4 5 6 7	#4	Mayor
	Ionian	1 2 3 4 5 6 7	4	Mayor
	Ionian b6	1 2 3 4 5 b6 7	b6	Harmonic mayor
Mayor 7 #5	Lydian augmented #2	1 #2 3 #4 #5 6 7	#2 #4 #5	Harmonic mayor
	Lydian augmented	1 2 3 #4 #5 6 7	#4 #5	Melodic minor
	Ionian augmented	1 2 3 4 #5 6 7	4 #5	Harmonic minor
Minor 7	Dorian #11	1 2 b3 #4 5 6 b7	#4 6	Harmonic minor
	Dorian	1 2 b3 4 5 6 b7	6	Mayor
	Dorian b2	1 b2 b3 4 5 6 b7	b2, 6	Melodic minor
	Aeolian	1 2 b3 4 5 b6 b7	b6	Mayor
	Phrygian	1 b2 b3 4 5 6 b7	b2, b6	Mayor
Minor mayor 7	Lydian minor	1 2 b3 #4 5 6 7	#4	Harmonik mayor

	Melodic minor	1 2 b3 4 5 6 7	2,6	Melodic minor
	Harmonic minor	1 2 b3 4 5 b6 7	b6	Harmonik minor
Dominant 7	Mixolydian #11	1 2 3 #4 5 6 b7	#4	Melodic minor
	Mixolydian	1 2 3 4 5 6 b7	4	Mayor
	Mixolydian b6	1 2 3 4 5 b6 b7	b6	Melodic minor
	Mixolydian b9	1 b2 3 4 5 6 b7	b2	Harmonic mayor
	Mixolydian b2 b6	1 b2 3 4 5 b6 b7	b2 b6	Harmonic minor
	Altered dominan ♭5	1 b2 #2 3 5 b6 b7	b2, #2, 5, b6	Harmonic mayor
	Altered dominan	1 b2 #2 3 b4 b6 b7	b2, #2, b5, b6	Melodic minor
Half diminished 7	Dorian b5	1 2 b3 4 b5 6 b7	2,6	Harmonic mayor
	Locrian ♯9	1 2 b3 4 b5 b6 b7	2	Melodic Minor
	Locrian ♯6	1 2 b3 4 b5 ♯6 b7	♯6	Harmonic minor
	Locrian	1 b2 b3 4 b5 b6 b7	b2	Mayor
Diminished 7	Altered diminished	1 b2 b3 b4 b5 b6 bb7	b4	Harmonic minor
	Locrian diminished	1 b2 b3 4 b5 b6 bb7	4	Harmonic mayor

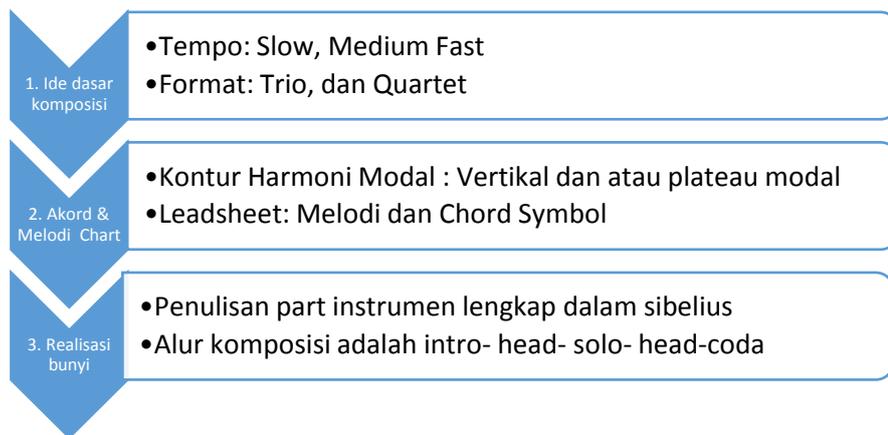
Tabel 1 Pengelompokan modus berdasarkan *chord family*

Pengelompokan modus berdasarkan akord *family* tersebut dapat memudahkan dalam menentukan dasar dan karakteristik nada pada suatu modus.

Pengelompokan berdasarkan akord *family* juga berfungsi sebagai *cognitive ease*; untuk mempermudah menghafal modus yang dapat digunakan sebagai materi harmoni/melodi baik untuk berimprovisasi atau mengkomposisi musik

ANALISIS KARYA

Secara garis besar tahap-tahap pembuatan komposisi terdiri dari:



Gambar 2 skema metode penyusunan pembuatan komposisi

1. Penentuan ide dasar: tahap ini merupakan batasan dalam komposisi yang digunakan untuk memberikan fokus dan arahan untuk mengeksplor konsep modal harmoni kedalam komposisi. Ide dasar tersebut berupa pembuatan tiga komposisi yang terdiri dari tempo lambat, cepat, dan medium. Komposisi dengan tempo lambat dan medium menggunakan format kuartet, yang terdiri dari gitar, upright bass, piano, dan drum. Komposisi dengan tempo lambat menggunakan format instrument trio yang terdiri dari, gitar, upright bass, dan drum.

2. Pembentukan Akord & Melodi Chart: pada tahap ini konsep-konsep pembentukan modal harmoni secara vertikal dan horizontal diesksplor dengan menggunakan keyboard terlebih dahulu, yang kemudian ditulis dalam notasi kontur harmoni. Notasi ini digunakan untuk memperlihatkan sistem harmoni (vertikal dan atau plateau modal) ,penyusunan akord, dan *voice leading* yang digunakan di setiap komposisi. Tahap ini kemudian

menghasilkan *leadsheet* yang berisi informasi mengenai tema utama berupa melodi, dan simbol akord pada masing-masing komposisi.

3. Realisasi bunyi: pada tahap inilah *leadsheet* dari tahap dua direalisasikan menjadi komposisi utuh yang terdiri dari awal, pengembangan dan akhir. Setiap instrument ditulis dalam Sibelius secara rinci mengikuti urutan intro-tema utama- solo- tema utama- coda.

A. Fast Gesture

Modus = Dorian b2

Plateau Modal

Vertikal Modal

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13

E_b+/D A_b+/G A_b-9 E_b+/D G_b+/F E_b+/D A+/G# G+/F# F+/E E_b+/D D_b+/C E_b+/D F+/E_b

Notasi 1 merupakan Kontur Harmoni dari komposisi berjudul Fast Gesture

Komposisi berjudul Fast Gesture merupakan *through composed form* yang terdiri dari 21 bar. Pembagian harmoni pada 14 bar pertama adalah plateau modal, sedangkan pada 7 bar berikutnya terjadi perubahan sistem harmoni menjadi vertikal modal. Modus yang digunakan adalah *dorian b2* yang merupakan turunan kedua dari tangga nada minor melodis.

B.Slow Gesture

The image displays two musical staves, labeled A and B, illustrating vertical modal harmony. Both staves are in 4/4 time and feature vertical chords. The top staff (A) covers measures 1-13, and the bottom staff (B) covers measures 14-26. The top staff is in D major, and the bottom staff is in B major. Modal labels 'Dorian', 'Aeolian', and 'Lydian' are indicated above the staves, and 'Vertikal Modal' is written above both.

Notasi 2 merupakan Kontur Harmoni dari komposisi berjudul Slow Gesture

Komposisi berjudul Slow Gesture adalah komposisi yang menggunakan bentuk *song form* ABA yang terdiri dari 24 bar. Harmoni dari komposisi ini adalah vertikal modal. Bagian B menggunakan materi harmoni yang sama dengan bagian A namun dengan transposisi turun mayor dua. Modus yang digunakan adalah *dorian*, *aeolian*, dan *lydian*.

C. Medium Gesture

The image displays two musical staves for the piece 'Medium Gesture'. The top staff, labeled 'Vertikal Modal', shows a sequence of chords over 12 measures. The modes are: Lydian (measures 1-3), Mixolydian (measures 4-6), and Lydian (measures 7-12). The bottom staff, labeled 'Plateau Modal', shows a sequence of chords over 5 measures (measures 24-28). The modes are: Dorian (measure 24), Lydian (measure 25), Altered dom (measure 26), Dorian (measure 27), and Locrian nat 9 (measure 28). The notation includes treble and bass clefs, a key signature of one sharp (F#), and a 4/4 time signature.

Notasi 3 merupakan Kontur Harmoni dari komposisi berjudul Medium Gesture

Medium gesture merupakan komposisi modal dengan bentuk standard *song form* AABA yang terdiri dari 32 bar. Harmoni bagian A merupakan vertikal modal yang menggunakan modus lydian, mixolydian, mixolydian b6, dan altered dominan. Pada bagian B harmoni merupakan plateau modal yang menggunakan modus dorian, lydian, altered dominan, dan locrian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan jawaban dari bagaimana metode penyusunan dalam membuat komposisi dengan menggunakan konsep modal harmoni Ron Miller.

Secara garis besar konsep modal harmoni Ron Miller memiliki dua sifat, yaitu operasional, dan informatif. Operasional berarti praktek dan bisa terwujud dalam aksi, seperti pembuatan *voicing* akord. Contoh konsep operasional terdiri dari teori pembentukan harmoni secara horizontal (*common focal point, tension contour, modal contour, cryptic cadence*), dan pembentukan modal harmoni secara vertikal (*grip method*). Konsep informatif berarti konsep tersebut memberikan perspektif, idea, dan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan komponis atau memberi arahan dalam pembuatan komposisi. Contoh konsep informatif merupakan sistem modal harmoni *vertical, linear, plateau*, penentuan kontur harmoni berdasarkan, *harmonic rhythm* dan *cyclic form*.

Proses komposisi terbagi menjadi tiga tahap. Pertama pengumpulan harmoni material berupa tabel 1, dan menentukan ide dasar atau batasan dalam komposisi berupa pembentukan tiga komposisi modal dengan masing-masing tempo lambat, sedang, dan cepat. Tahap kedua proses komposisi dimulai dengan pembentukan kontur modal harmoni pada setiap komposisi. Di tahap inilah konsep operasional dan informatif digunakan dalam pembuatan kontur harmoni yang menggunakan keyboard dan di tulis seperti pada notasi 1, 2, dan 3. Hasil dari tahap kedua berupa *leadsheet* pada masing-masing komposisi. Tahap ketiga adalah realiasi bunyi dari *leadsheet* yang ditulis dalam Sibelius. Pada tahap terakhir ini *leadsheet* direalisasikan kedalam format quartet dan trio. Komposisi dalam Sibelius secara garis besar ditulis dengan urutan *head- gitar solo- head* dengan tambahan *intro* dan *coda*.

B. SARAN

1. Komponis harus memiliki pemikiran dan sikap terbuka dalam menerapkan konsep sistem kerja harmoni Ron Miller dalam komposisi. Suatu komposisi dapat

menggunakan sistem harmoni campuran seperti tonal harmoni dan modal harmoni pada bagian-bagian dalam komposisi tersebut.

2. Komponis sebaiknya memiliki latihan rutin dalam pembentukan akord modal dengan menggunakan keyboard atau piano.

Daftar Pustaka

- Hoenig, Ari. 2011. *SYSTEMS Book 1: Drumming Technique and Melodic Jazz Independence*. USA: Alfred Music Publishing.
- Miller, Ron. 1996. *Modal Jazz: Composition & Harmony*. 2 vols. Rottenburg: Advance Music.
- Naus, Wayne. 1998. *Beyond Functional Harmony*. Rottenburg: Advance Music,.
- Pease, Ted. 2003. *Jazz Composition, Theory and Practice*. Boston: Hal Leonard.
- Sussman, Richard. 2012. *Jazz Composition and Arranging in the Digital Age*. New York: Oxford University Press.
- Waters, Keith. 2019. *Post Bebop Jazz In The 1960s: The Composition of Wayne Shorter, Herbie Hancock, and Chick Corea*. New York: Oxford University Press.